

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau *library research*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruangan perpustakaan, seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan dan kisah-kisah sejarah dan lain-lainnya.¹ Penelitian kepustakaan merupakan penelitian dengan menelaah dan membaca.² Penelitian kepustakaan atau *library research* adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian yang ada di pustaka. Ciri-ciri penelitian kepustakaan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti berhadapan langsung dengan teks (nash) atau data angka dan buku.
2. Data pustaka bersifat siap pakai (*ready made*). Artinya peneliti tidak pergi kemana-mana, kecuali hanya berhadapan langsung dengan bahan sumber yang sudah tersedia di perpustakaan.
3. Bahwa data pustaka umumnya adalah sumber sekunder.
4. Bahwa kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Peneliti berhadapan dengan informasi statis, tetap.³

¹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 28

² Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan (Jenis, metode dan prosedur)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 205

³ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), h. 3-5

Diantara manfaat yang dapat diperoleh dari *library research* ini adalah:

1. Menggali teori-teori dasar dan konsep yang telah ditemukan oleh para ahli terdahulu
2. Mengikuti perkembangan penelitian dalam bidang yang akan diteliti
3. Memperoleh orientasi yang lebih luas mengenai topik yang dipilih
4. Memanfaatkan data sekunder
5. Menghindarkan duplikasi penelitian
6. Dapat dipelajari bagaimana cara mengungkapkan buah pikiran secara sistematis, kritis, dan ekonomis.⁴

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian yang akan menghasilkan sebuah karya ilmiah tentang kompetensi pedagogik dalam perspektif Al-Quran, yaitu surah Al-Hasyr ayat 18, surah An-Nahl ayat 125, dan surah Al-‘Alaq ayat 4-5 yang dihasilkan dari penelaahan berbagai sumber buku dan tulisan para ahli yang berkaitan dengan masalah yang penulis angkat.

B. Data dan Sumber Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan. Data bisa berupa angka, huruf, suara maupun gambar.⁵ Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa ayat, pendapat dan penafsiran para ulama yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik. Ayat yang dibahas adalah QS. Al-Hasyr, QS. An-Nahl, dan QS. Al-‘Alaq. Untuk mendapatkan data-data tersebut penulis mengambil dari berbagai sumber.

⁴ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 116-117

⁵ Suharto, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Terbaru*, (Surabaya: Penerbit Indah, 1996)

Sedangkan sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁶ Sumber data pada penelitian *library research* dapat dibagi dua, yakni buku utama atau sumber data primer dan buku penunjang atau sumber sekunder.⁷

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah hasil-hasil penelitian atau tulisan-tulisan para peneliti atau teoritis yang orisinal. Dalam penelitian ini, sumber data primer yang penulis gunakan adalah Al-Quran dan terjemahan, serta kitab-kitab tafsir yang membahas tentang surah Al-Hasyr, surah An-Nahl, dan Surah al-‘Alaq.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah bahan pustaka yang ditulis dan dipublikasikan oleh seorang penulis yang tidak secara langsung melakukan pengamatan. Dalam penelitian ini sumber data sekunder yang penulis gunakan adalah buku-buku yang relevan dan berkaitan dengan masalah yang penulis angkat.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan data *literer* yaitu dengan mengumpulkan bahan-bahan pustaka yang berkesinambungan (*koheren*) dengan objek pembahasan yang diteliti. Data yang ada dalam kepustakaan tersebut dikumpulkan dan diolah dengan cara:

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h 129

⁷ P. Joko Subagyo, *op. cit.*, h 109

1. *Editing*, yaitu pemeriksaan kembali dari data-data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna dan koherensi makna antara yang satu dengan yang lainnya
2. *Organizing*, yakni menyusun data-data yang diperoleh dengan kerangka yang sudah ditentukan
3. *Penemuan hasil penelitian*, yakni melakukan analisis lanjutan terhadap hasil penyusunan data dengan menggunakan kaidah-kaidah, teori dan metode yang telah ditentukan sehingga diperoleh kesimpulan (*inferensi*) yang merupakan jawaban dari rumusan masalah.

D. Teknik Analisis Data

1. Pengertian tafsir al-maudhu'i

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Peneliti harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakannya, apakah analisis statistik ataupun non-statistik. Pemilihan ini tergantung pada jenis data yang dikumpulkan.⁸

Dalam menganalisis ayat penulis menggunakan metode *maudhu'i* (tematik). *Al-maudhu'i* berasal dari kata *al-wudhu'* yang dibentuk dari *wadha'a- yadhi'u- wadhi'un- maudhu'un* yang artinya menjadikan, meletakkan, atau menetapkan sesuatu pada tempatnya. Sedangkan menurut istilah, tafsir *al-maudhu'i* adalah tafsir dengan topik yang memiliki hubungan antara ayat yang satu dan ayat yang lain mengenai tauhid, kehidupan sosial, atau ilmu pengetahuan. Dengan kata lain, tafsir *al-maudhu'i* ialah metode mengumpulkan ayat-ayat Al-Quran yang membahas satu tema tertentu,

⁸ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2006), h. 40

menafsirkannya secara global dengan kaidah-kaidah tertentu, dan menemukan rahasia yang tersembunyi di dalam Al-Quran. Langkah-langkah menggunakan tafsir *al-maudhu'i* adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan ayat-ayat yang membahas topik yang sama
- b. Mengkaji *asbab an-nuzul* dan kosa kata secara tuntas dan terperinci
- c. Mencari dalil-dalil pendukung, baik dari Al-Quran, hadis, maupun ijtihad⁹
- d. Menjelaskan tujuan utama dari surat
- e. Membagi surat berdasarkan kelompok-kelompok temanya dan menjelaskan petunjuk al Quran dan *munasabah* diantara tema tersebut
- f. Menghubungkan tema-tema dan menyimpulkan petunjuk darinya dengan maksud memperlihatkan tujuan utama darinya.¹⁰

2. Ciri-ciri tafsir al-maudhu'i

- a. Mufasir tidak memandang urutan ayat dalam mushaf
- b. Ayat dikumpulkan sesuai tema yang akan dibahas
- c. Pemilihan tema tertentu menjadi sangat menonjol
- d. Petunjuk yang termuat dalam ayat dijadikan sumber kajian
- e. Membahas seluruh permasalahan yang tercakup dalam tema¹¹

3. Kelebihan dan Kekurangan Tafsir al-maudhu'i

- a. Kelebihan

Metode tafsir ini membahas ayat-ayat Al-Quran berdasarkan dengan tema. Semua ayat yang berkaitan dihimpun kemudian dikaji secara mendalam dari berbagai aspek dengan didukung dalil-dalil yang dapat

⁹ Samsurrahman, *Pengantar Ilmu Tafsir*, (Jakarta: Amzah, 2014), h. 123-124

¹⁰ Mustafa Muslim, *Mabahis fiy Tafsir al Maudhu'I*, (Damaskus: Dar al Qalam, 1989), h.

¹¹ Samsurrahman, *op. cit.*, h. 124

dipertanggungjawabkan. Adapun kelebihan tafsir *al-maudhu'i* adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat menjawab tantangan zaman
- 2) Praktis dan sistematis
- 3) Dinamis
- 4) Membuat pemahaman menjadi utuh¹²

b. Kelemahan

- 1) Memenggal ayat-ayat Al-Quran

Mengambil satu kasus yang terdapat dalam suatu ayat, mengharuskan mufasir melakukan pemenggalan. Cara ini kadang dipandang kurang sopan oleh kaum tekstualisemen.

- 2) Membatasi pemahaman ayat pada suatu tema

Dengan pemenggalan, pemahaman suatu ayat menjadi terbatas. Akibatnya, mufasir ikut terikat dengan tema yang dikemukakan, padahal tidak mustahil satu ayat dapat ditinjau dari berbagai aspek.¹³

4. Cara kerja tafsir *al-maudhu'i*

- a. Menghimpun ayat-ayat yang berkenaan dengan tema, sesuai dengan kronologi urutan turun ayat
- b. Menelusuri *asbab an-nuzul*
- c. Meneliti kosa kata yang menjadi pokok permasalahan kemudian dikaji dari semua aspek
- d. Mengkaji pemahaman ayat dari berbagai aliran dan pendapat mufasir, baik ulama salaf maupun khalaf

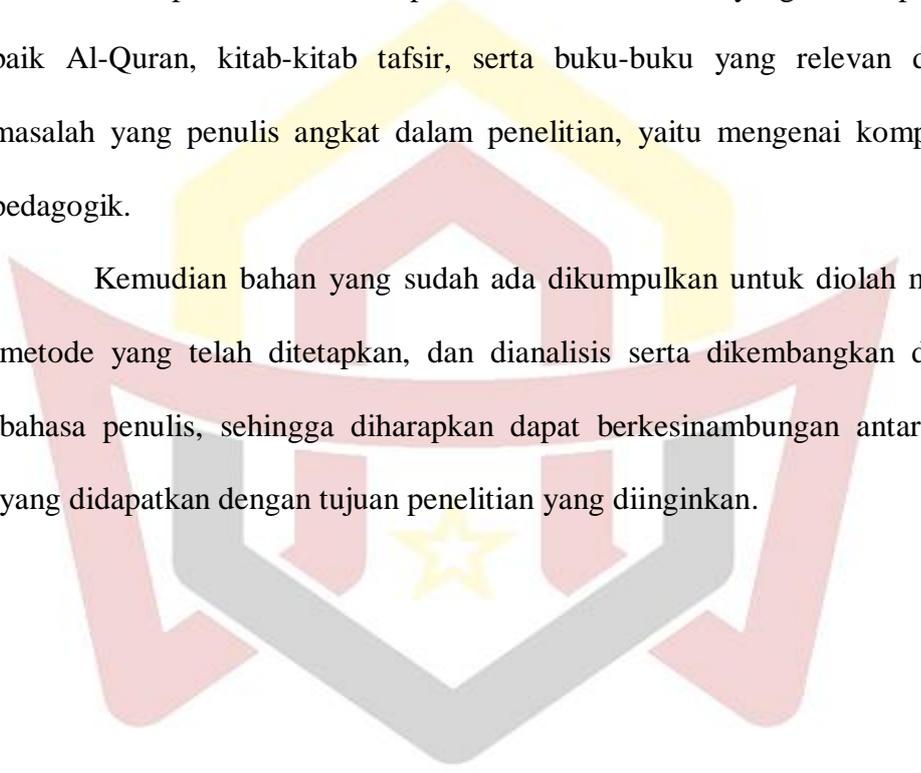
¹² *Ibid*, h. 132

¹³ *Ibid*, h. 135

- e. Semua dikaji secara tuntas dengan menggunakan kaidah tafsir yang mu'tabar (tafsir yang diperhitungkan keberadaannya) dan didukung oleh fakta¹⁴

Ayat Al-Quran yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah QS. Al-Hasyr ayat 18, QS. An-Nahl ayat 125, dan QS. Al-'Alaq ayat 4-5. Seluruh hasil penelitian ini didapat dari sumber-sumber yang ada di pustaka, baik Al-Quran, kitab-kitab tafsir, serta buku-buku yang relevan dengan masalah yang penulis angkat dalam penelitian, yaitu mengenai kompetensi pedagogik.

Kemudian bahan yang sudah ada dikumpulkan untuk diolah melalui metode yang telah ditetapkan, dan dianalisis serta dikembangkan dengan bahasa penulis, sehingga diharapkan dapat berkesinambungan antara data yang didapatkan dengan tujuan penelitian yang diinginkan.



UIN IMAM BONJOL
PADANG

¹⁴ *Ibid*, h. 137